

**EFEKTIVITAS KONSUMSI TEH DAUN KATUK TERHADAP  
PERUBAHAN STATUS ANEMIA PADA IBU HAMIL  
DI UPT PUSKESMAS GAYAMAN MOJOKERTO**

*Effectiveness of Katuk Leaf Tea Consumption on Changes in Anemia Status in  
Pregnant Women at UPT Puskesmas Gayaman Mojokerto*

**Surya Mustikasari\*, Henny Vidia Effendy\***

\*STIKes Dian Husada Mojokerto, email : hennyputrapratama@gmail.com

**ABSTRAK**

Defisiensi zat besi merupakan masalah nutrisi utama di negara berkembang dan penyebab utama anemia di dunia. Pengendalian anemia pada wanita usia subur sangat penting untuk mencegah komplikasi anemia pada kehamilan. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), kematian ibu dan anak, perdarahan, serta penyakit infeksi.

Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan penelitian *pre-post control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil dengan anemia di UPT Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 30 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan jenis simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian intervensi teh daun katuk dan untuk variabel dependennya adalah kadar hemoglobin pada ibu hamil. Uji analisa data dilakukan menggunakan uji paired t test.

Dari hasil analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsumsi teh daun katuk efektif terhadap perubahan status anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto.

Teh daun katuk sebagai salah satu produk olahan daun katuk yang tinggi zat besi, dapat dimanfaatkan untuk membantu ibu hamil dalam mengatasi kejadian anemia yang terjadi selama kehamilan. Hal ini dikarenakan daun katuk mempunyai efek antianemia per 100 g yang diperankan oleh protein 5,8 g, Fe 2,7 g dan vitamin C 239 mg.

**Kata Kunci : Anemia, Kehamilan, Teh Daun Katuk**

**ABSTRACT**

*Iron deficiency is a major nutritional problem in developing countries and a major cause of anemia in the world. Control of anemia in women of childbearing age is very important to prevent complications of anemia in pregnancy. Anemia in pregnant women can increase the risk of premature birth, low birth weight babies (LBW), maternal and child mortality, bleeding, and infectious diseases.*

*The research design used a quasi-experimental research approach with a pre-post control group design. The sample in this study were some pregnant women with anemia at the UPT Puskesmas Gayaman Mojokerto Regency who met the research criteria as many as 30 pregnant women. The sampling technique used is probability sampling with the type of simple random sampling. The independent variable in this study was the administration of katuk leaf tea*

*intervention and the dependent variable was hemoglobin levels in pregnant women. The data analysis test was carried out using the paired t test.*

*From the results of data analysis that has been carried out, it can be concluded that consumption of katuk leaf tea is effective against changes in anemia status in pregnant women at UPT Puskesmas Gayaman, Mojokerto Regency.*

*Katuk leaf tea as a processed product of katuk leaf which is high in iron, can be used to help pregnant women in overcoming the incidence of anemia that occurs during pregnancy. This is because katuk leaves have an antianemia effect per 100 g, played by 5.8 g protein, 2.7 g Fe and 239 mg vitamin C.*

**Keywords : Anemia, Pregnancy, Katuk Leaf Tea**

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana tubuh kurang memiliki sel darah merah yang menyebabkan aliran oksigen berkurang dalam tubuh, Hal ini dapat dicegah dengan pemberian zat besi sehingga produksi sel darah merah dalam tubuh bisa meningkat, salah satunya dengan pemberian teh daun katuk pada ibu hamil guna menanggulangi anemia pada ibu hamil. Sudah menjadi hal umum bahwa daun katuk berguna meningkatkan produksi sel darah merah, beberapa penelitian telah dilakukan guna mengetahui efektifitas daun katuk guna mencegah anemia pada ibu hamil ataupun wanita dalam usia subur. Defisiensi zat besi merupakan masalah nutrisi utama di negara berkembang dan penyebab utama anemia di dunia. Pengendalian anemia pada wanita usia subur sangat penting untuk mencegah komplikasi anemia pada kehamilan. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, bayi berat lahir

rendah (BBLR), kematian ibu dan anak, perdarahan, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Kemenkes RI, 2021). Pemberian tablet tambah darah (Fe) merupakan program nasional dan menjadi salah satu upaya untuk mengatasi anemia selama masa kehamilan. Namun upaya ini belum maksimal karena berbagai hambatan dalam implementasinya seperti kurangnya kesadaran ibu hamil untuk pencegahan dan pengendalian anemia terutama untuk melakukan cek kadar hemoglobin di pusat kesehatan, enggan atau sering lupa dalam mengkonsumsi tablet penambah darah dan status ekonomi yang menjadi hambatan untuk mendapatkan sumber makanan kaya zat besi. Hal ini secara tidak langsung menjadikan permasalahan anemia pada kehamilan semakin sulit untuk diatasi dan dicegah untuk terjadi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 2.437.911 ibu hamil (48,9%) dari jumlah ibu hamil di Indonesia. Sebanyak 2.062.473 kejadian anemia (84,6%) pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (kemenkes.go.id,2015). Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga melaporkan cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2020 adalah 83,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 64%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada data rekam medik di UPT Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 30 ibu hamil. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 8 ibu hamil dengan anemia yang berkunjung ke UPT Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto, 5 ibu hamil mengatakan sering lupa dalam mengkonsumsi tablet Fe dan hanya 3 ibu hamil yang mengatakan teratur mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan, Meskipun anemia disebabkan oleh berbagai faktor, namun lebih dari 50% kasus anemia yang terbanyak diseluruh dunia secara

langsung disebabkan oleh kurangnya masukan zat gizi besi (Damayanti et al., 2020)

Anemia merupakan suatu kondisi dimana tubuh mempunyai kadar sel darah merah (eritrosit) yang kurang dari normal, dimana didalam sel darah merah terkandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Kelompok yang mempunyai resiko anemia diantaranya adalah ibu hamil (Fitriany & Saputri, 2018). Faktor-faktor penyebab anemia gizi besi adalah status gizi yang dipengaruhi oleh pola makanan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan dan status kesehatan. Penyebab tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu kebutuhan zat besi yang meningkat akibat perubahan fisiologis dan metabolisme pada ibu, inadequate intake (utamanya zat besi, dan juga defisiensi asam folat dan vitamin B12), gangguan penyerapan, infeksi (malaria dan kecacingan), kehamilan yang berulang, thalasemia dan sickle cell disease, kondisi sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan ibu. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak. Kekurangan kadar Hb dalam darah dapat menimbulkan gejala lesu, lemah, letih, lelah dan cepat lupa. Akibatnya

dapat menurunkan prestasi belajar, olah raga dan produktifitas kerja. Selain itu anemia gizi besi akan menurunkan daya tahan tubuh dan mengakibatkan mudah terkena infeksi (Adyani et al., 2018).

Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan produktivitas menurun. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani seperti hati, ikan, dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD). Dalam praktiknya, pemberian tablet Fe seringkali tidak mendapatkan hasil yang maksimal karena berbagai kendala. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan terapi komplementer pada ibu hamil dengan anemia. Salah satu terapi komplementer yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi kejadian anemia pada ibu hamil adalah daun katuk. Daun katuk merupakan salah satu jenis tanaman yang mudah tumbuh dan ditemui di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Sunarsih et al (2021) menyebutkan bahwa dalam setiap 100 gram daun katuk mengandung 2,7 miligram zat besi yang berguna bagi penderita anemia. Selain itu, kandungan

kalsium yang mencapai 204 miligram juga berpotensi membantu ibu hamil dalam mengatasi kondisi kurang darah. (Hatini,2019).

## METODE DAN ANALISA

Desain yang digunakan *Quasy experimental* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara pemberian intervensi konsumsi teh daun katuk terhadap perubahan status anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *pre-post control group design*. Peneliti melakukan intervensi pada sampel dengan dua pengamatan yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Populasi dalam penelitian ini Semua ibu hamil dengan Anemia di Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto sebesar 32 orang. Sampel sebagian ibu hamil dengan Anemia yang diambil sebanyak 30 responden. Metode sampling yang digunakan *random sampling*. Data ini diambil menggunakan lembar observasi. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji *paired test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Anemia Pada Ibu Hamil Dari Kelompok Perlakuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Teh Daun Katuk

No	Kriteria	Pretest		Posttest	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak anemia	0	0	1	6,7
2	Anemia ringan	4	27	10	66,7
3	Anemia sedang	11	73	4	26,7
Jumlah		15	100	15	100

Sumber : Data 2022

Berdasarkan tabel 1, pada pengumpulan data awal sebagian besar responden penelitian mengalami anemia sedang (kadar Hb 7-8 g/dl) yaitu sebanyak 11 responden (73,3%). Selanjutnya responden penelitian diberikan intervensi konsumsi teh daun katuk yang dikonsumsi oleh responden penelitian dengan anemia yaitu 40 gram per hari dengan jumlah pemberian 2 kali dalam sehari (1 sachet pagi hari dan 1 sachet sore hari) selama 4 minggu. Selama intervensi dilakukan responden penelitian tetap mengonsumsi suplemen zat besi, vitamin B12, dan asam folat yang didapatkan dari tenaga kesehatan. Setelah 4 minggu, dilakukan pengumpulan data akhir. Dari hasil penelitian pada pengumpulan data akhir sebagian besar responden mengalami anemia ringan (kadar Hb 9-10 g/dl) yaitu sebanyak 10 responden (66,7%).

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang

signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil (widatiningsih, 2017).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Haemoglobin di bawah 11g% pada Trimester I dan Trimester III atau kadar < 10,5g% pada Trimester II. Perubahan fisiologis yang alami terjadi selama kehamilan akan mempengaruhi jumlah sel darah normal pada kehamilan. Peningkatan volume darah ibu terutama terjadi akibat peningkatan plasma, bukan akibat peningkatan jumlah sel darah merah. Walaupun ada peningkatan jumlah sel darah merah di dalam sirkulasi, tetapi jumlahnya seimbang dengan peningkatan volume plasma. Ketidakseimbangan ini akan terlihat dalam bentuk penurunan kadar Hb. Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi dimana terjadi penurunan jumlah sel darah merah atau haemoglobin kurang dari 10.5 sampai dengan 11.0 g/dl, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Anemia kehamilan terjadi karena adanya peningkatan cairan tubuh (cairan plasma) yang tidak sebanding dengan penambahan sel darah sehingga terjadi pengeceran darah (*Hemodilusi*) selama kehamilan maka terjadi penurunan pada kadar Hb. Selama

kehamilan, anemia di definisikan sebagai Hb 10 g </dl (Ht < 30%). (Astuti R.Y,2018).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Anemia Pada Ibu Hamil Dari Kelompok Kontrol Dari Dua Kali Pengukuran

No	Kriteria	Pretest		Posttest	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak anemia	0	0	1	7
2	Anemia ringan	3	20	6	40
3	Anemia sedang	12	80	8	53
Jumlah		15	100	15	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, pada pengumpulan data awal sebagian besar responden penelitian mengalami anemia sedang (kadar Hb 7-8 g/dl) yaitu sebanyak 12 responden (80,0%). Selama kegiatan penelitian dilakukan, responden penelitian tetap mengkonsumsi suplemen zat besi, vitamin B12, dan asam folat yang didapatkan dari tenaga kesehatan. Setelah 4 minggu, dilakukan pengumpulan data akhir. Dari hasil penelitian pada pengumpulan data akhir lebih dari separuh responden mengalami anemia sedang (kadar Hb 7-8 g/dl) yaitu sebanyak 8 responden (53,3%).

Anemia pada kehamilan adalah dimana kondisi ibu kadar haemoglobinnya dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar dibawah 10,5 gr% pada trimester II. Anemia defisiensi besi pada wanita merupakan problema kesehatan yang

dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama dinegara berkembang (Hatini, 2021). Salah satu penyebab anemia pada kehamilan adalah kurangnya asupan zat besi pada ibu hamil selama kehamilan. Pada trimester I kehamilan, ibu hamil cenderung jarang mengalami anemia. Hal ini dikarenakan kebutuhan zat besi pada ibu selama trimester I kehamilan mampu terpenuhi dari cadangan zat besi yang tersimpan dalam tubuh ibu hamil. Namun pada beberapa kondisi tertentu, cadangan zat besi yang dimiliki ibu hamil dapat secara signifikan berkurang karena berbagai hal sehingga anemia selama kehamilan trimester I dapat terjadi. Selanjutnya, kebutuhan zat besi pada trimester II dan III tidak dapat dipenuhi dari mengkonsumsi makanan saja, walaupun makanan yang dikonsumsi memiliki kualitas yang baik ketersediaan zat besi yang tinggi. Peningkatan kebutuhan zat besi meningkat karena kehamilan. Sebagian kebutuhan zat besi dapat dipenuhi oleh simpanan zat besi dan presentase zat besi yang diserap, namun apabila simpanan zat besi rendah atau zat besi yang diserap sedikit maka diperlukan suplemen prepatat zat besi agar ibu hamil tidak mengalami anemia (Putri,I.M,2020). Rendahnya asupan zat besi yang terjadi pada ibu hamil seringkali terjadi terutama pada ibu hamil yang

jarang mengkonsumsi bahan makanan yang beragam meskipun tidak menutup kemungkinan ibu hamil yang mengkonsumsi beragam makanan juga beresiko mengalami anemia selama kehamilan. Pada awal kehamilan seringkali ibu mengalami mual dan muntah akibat kehamilan yang terjadi. Hal ini menjadikan ibu hamil enggan untuk makan sehingga asupan nutrisi selama kehamilan tidak terpenuhi secara adekuat. Hal ini juga akan diperparah ketika ibu hamil juga mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat mengganggu penyerapan zat besi seperti kopi dan teh yang dikonsumsi secara bersamaan pada waktu makan sehingga menyebabkan penyerapan zat besi tidak optimal. Pada ibu hamil dengan perekonomian menengah kebawah, seringkali makanan yang dikonsumsi tidak memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan. Kondisi seperti ini yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan ibu hamil mengalami anemia. ( Hatini,2019).

Tabel 3. Efektivitas Konsumsi Teh Daun Katuk Terhadap Perubahan Status Anemia Pada Ibu Hamil

No	Keterangan	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
1	Mean (pre-test)	7,9333	8,0000
2	Standar deviasi (pre-test)	0,79881	0,65465
3	Mean (post-test)	9,0667	8,5333
4	Standar deviasi	1,03280	1,18723

No	Keterangan	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
(post-test)			
5	Status anemia (pre post test)		
	- Mean	-1,13333	-0,53333
	- Standar deviasi	0,99043	1,06010
6	95% Confidence Interval		
	- Lower	-1,68182	-1,12040
	- Upper	-0,58485	0,5373
7	T	-4,432	-1,948
8	Df	14	14
9	Sig (2-tailed)	0,001	0,070

Sumber : Data primer, 2022

Dari hasil uji normalitas data didapatkan bahwa untuk status anemia pada kelompok perlakuan (pre-test) didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,068 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, untuk status anemia pada kelompok perlakuan (post-test) didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,081 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, untuk status anemia pada kelompok kontrol (pre-test) didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal, dan untuk status anemia pada kelompok kontrol (post-test) didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,084 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena kedua data dari kelompok perlakuan memiliki distribusi normal, maka

pada kelompok perlakuan digunakan uji paired t test, sedangkan pada kelompok kontrol karena pada data pre-test memiliki distribusi data tidak normal maka uji analisa data yang dilakukan menggunakan uji wilcoxon.

Dari hasil uji paired t test pada status anemia kelompok perlakuan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi yang didapatkan  $0,001 < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dari hasil pengumpulan data awal (pre-test) dan pengumpulan data akhir (post-test). Dari hasil uji wilcoxon pada status anemia kelompok kontrol didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,070. Karena nilai signifikasni yang didapatkan  $0,070 > \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna dari hasil pengumpulan data awal (pre-test) dan pengumpulan data akhir (post-test). Dari hasil analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsumsi teh daun katuk efektif terhadap perubahan status anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Status anemia pada ibu hamil dari kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi

daun katuk sebagian besar responden penelitian mengalami anemia sedang (kadar Hb 7-8 g/dl) yaitu sebanyak 11 responden (73,3%), dan setelah diberikan intervensi daun katuk didapatkan sebagian besar responden mengalami anemia ringan (kadar Hb 9-10 g/dl) yaitu sebanyak 10 responden (66,7%)

2. Status anemia pada ibu hamil dari kelompok kontrol dari dua kali pengukuran dari hasil penelitian didapatkan, pada pengumpulan data awal sebagian besar responden penelitian mengalami anemia sedang (kadar Hb 7-8 g/dl) yaitu sebanyak 12 responden (80,0%) dan dari hasil penelitian pada pengumpulan data akhir didapatkan lebih dari separuh responden mengalami anemia sedang (kadar Hb 7-8 g/dl) yaitu sebanyak 8 responden (53,3%).
3. Hasil analisa dapat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsumsi teh daun katuk efektif terhadap perubahan status anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto

## Saran

### 1. Bagi Petugas Kesehatan

Tenaga kesehatan terutama bidan dapat mulai mengaplikasikan dan memanfaatkan teh daun katuk sebagai salah satu jenis terapi komplementer yang diberikan kepada ibu hamil yang mengalami anemia dan sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan program penanggulangan kejadian anemia pada kehamilan.

### 2. Bagi ibu hamil dengan anemia

Ibu hamil dengan anemia diharapkan untuk selalu rutin dan patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi, vitamin B12, dan asam folat sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan dan sekaligus mulai secara rutin mengkonsumsi teh daun katuk atau olahan daun katuk segar untuk mengatasi anemia yang dialami dan sekaligus membantu ibu hamil dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi selama kehamilan yang bersumber dari tanaman katuk

## KEPUSTAKAAN

Adyani, K., Anwar, A. D., & Rohmawaty, E. (2018). Peningkatan Kadar Hemoglobin dengan Pemberian Ekstrak

Daun Salam (*Syzygium Polyanthum* (Wight) Walp) pada Tikus Model Anemia Defisiensi Besi. *Majalah Kedokteran Bandung*, 50(3), 167–172.

<https://doi.org/10.15395/mkb.v50n3.1390>

Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi.

Damayanti, D. F., Novianti, R., & Astuti, W. (2020). Efektifitas Pemberian Jus Jambu Biji Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kumpai Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.503>

Hatini, E. E. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Wineka Media.

Kemenkes RI, K. K. R. I. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>

Listyaningsih, U., Sumini, S., & Satiti, S. (2016). Unmet need: Konsep yang masih perlu diperdebatkan. *Populasi*, 24(1), 72–90.

Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40–51.

Sunarsih, S., Sari, D. Y., Perdana, R. A., & Andriani, V. (2021). Ibu Hamil Sehat Tanpa Anemia (Bumi Setia): Sosialisasi

Pencegahan Anemia Dengan  
Pemanfaatan Olahan Daun  
Kelor. *JURNAL PERAK  
MALAHAYATI*, 3(1), 46–50.

Widatiningsih, S., & Dewi, C. H. T.  
(2017). *Praktik Terbaik Asuhan  
Kehamilan*. Yogyakarta: *Trans  
Media*.